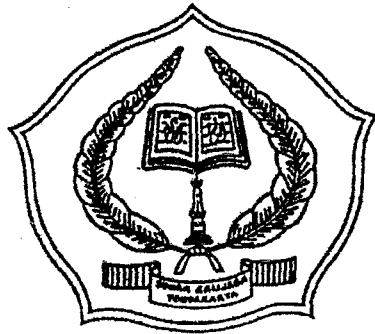


**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM
TERHADAP MINAT BELAJAR SANTRI WAHID HASYIM
GATEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh

SAMSUN HILAL
NIM: 99 222 880

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIGA
YOGYAKARTA**

2006

Dra. Nurjannah, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Perihal : Skripsi
Sdr. Samsun Hilal
Lamp : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di
YOGYAKARTA

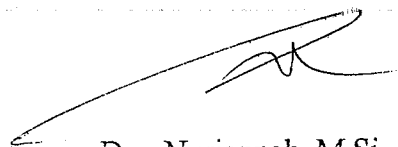
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menimbang, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Samsun Hilal dengan judul "**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM TERHADAP MINAT BELAJAR SANTRI WAHID HASYIM GATEN YOGYAKARTA**", sudah dapat dimunaqosahkan.

Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 April 2006
Pembimbing



Dra. Nurjannah, M.Si
NIP. 150 232 932

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا

تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya : " Rasullulah SAW bersabda: "Jadilah kamu orang yang pandai, pelajar, pendengar, atau pencinta. Dan janganlah kamu menjadi orang kelima sebab kamu akan binasa".¹

¹ Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2000), hlm.23.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

JL. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1196/2006

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
TERHADAP MINAT BELAJAR SANTRI WAHID HASYIM GATEN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SAMSUN HILAL

NIM : 99222880

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazli, M.Pd.
NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Drs. Mokh. Nazli, M.Pd.
NIP. 150246398

Pembimbing/Penguji I

Dra. Nurjannah, M.Si

NIP: 150232932

Penguji II

Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, M.A.
NIP. 150220788

Penguji III

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Yogyakarta, 03 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan :

Ayahanda (Suburmân) dan Ibunda (Sudarmi) atas segala dukungan baik moral maupun spiritual dan juga materiil tanpa mengharapkan pamrih, dan dengan kasihmu, putramu mampu mengerti tentang hakikat hidup yang sebenarnya.

Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah membesarkan saya, dalam mengarungi kehidupan ini.

Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Al-Hamdulillah, puji beserta syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan hidayah dan kekuatan, sholawat beriring salam atas junjungan besar Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner sejati, semoga barokah dan kesuciannyaselalu menyinari keimanan kita semua.

Setelah merentas waktu yang cukup panjang dan melelahkan, sebuah karya yang sangat sederhana ini, pada akhirnya terselesaikan juga, tentunya setelah melewati berbagai macam tantangan dan rintangan yang penulis rasakan, terutama perang pikiran antara idealisme dan realisme. Namun berkat ketabahan, kesabaran dan kekuatan, serta besarnya dorongan moril dari keluarga dan teman-teman, maupun doa yang senantiasa penulis panjatkan kepada Ilahi Robbi, pada akhirnya proses penulisan skripsi ini terselesaikan juga.

Karya ini, penulis sadari sangat jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya. Namun ini semua tentunya merupakan proses pembelajaran yang penulis sadari. *“bahwa tak ada yang sempurna di dunia ini”*. Semoga akan menjadi pegangan yang berarti bagi penulis untuk dapat berkarya dikemudian hari, serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

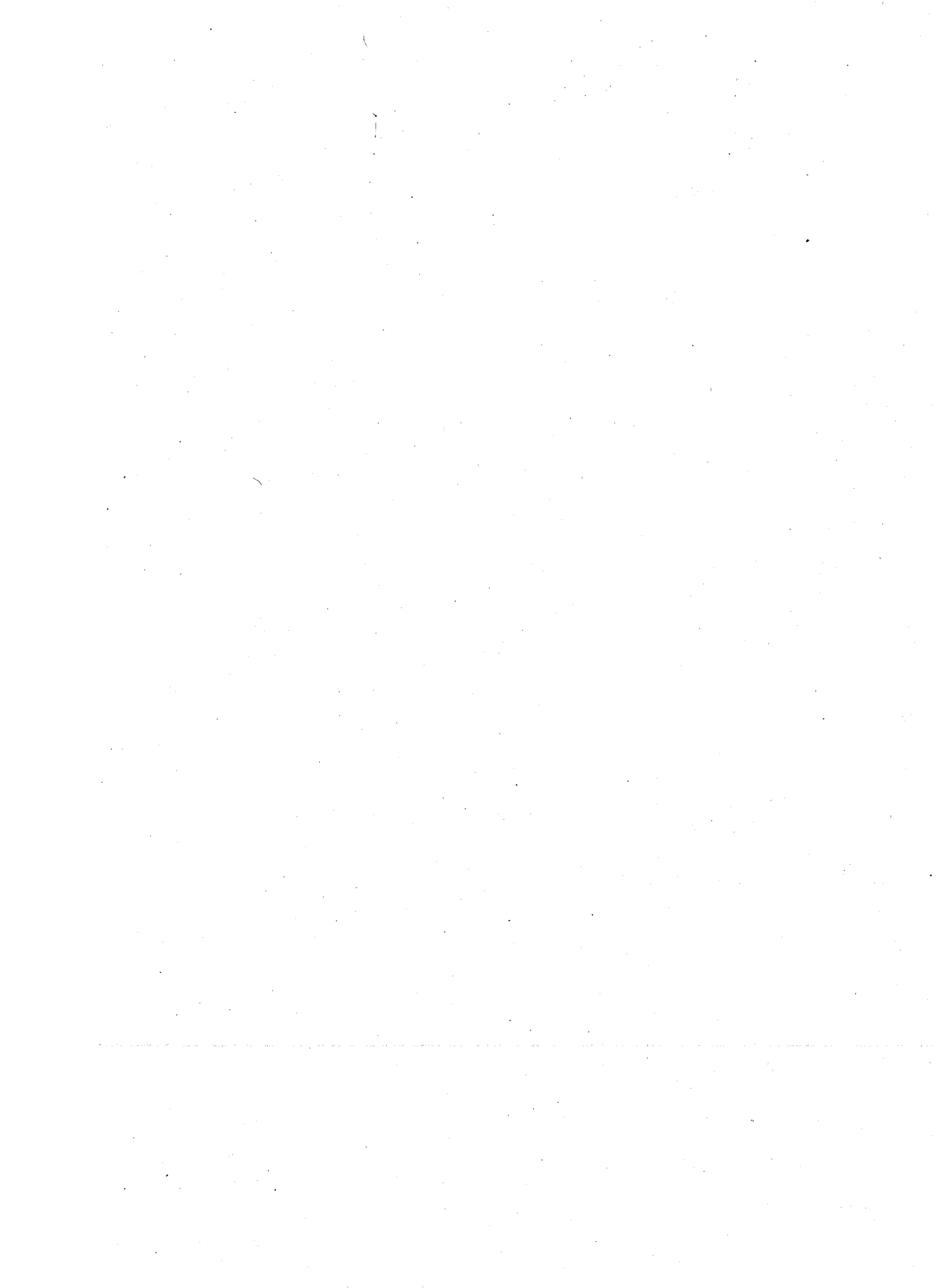
Kemudian, karya ini akan sangat sulit terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak, maka ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifai. M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bahri Ghazali. M.A, selaku ketua jurusan BPI Fakultas Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nailul Fallah, S.Ag., M.Si, selaku sekretaris jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Nurjannah, M.Si. sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abd. Rahman, M.H. Selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak M. Nur Achlis , S.H.I., Muhammad, S.H.I dan Khoirul Hidayat yang telah merelakan waktunya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
7. Dan terakhir, untuk semua pihak yang terlibat dalam penulis skripsi. telah memberikan motivasi dan kasih sayang. Yang saya tidak bisa lupakan jasa-jasanya.

semoga semua kebaikannya akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 26 April 2006

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	9
G. Hipotesis	26
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA.	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren	35

C. Organisasi Kelembagaan	48
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Persiapan Penelitian	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Analisa Hasil Penelitian	79
D. Pembahasan Hasil Analisis	81
E. Pengujian Hipotesis	82
BAB V. PENUTUP.	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Indikator Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim	31
Tabel II	: Indikator Minat Belajar	32
Tabel III	: Struktur organisasi	49
Tabel IV	: Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Satu Responden Laki-laki	51
Tabel V	: Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Dua Responden Laki-laki	52
Tabel VI	: Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Tiga Responden Laki-Laki	52
Tabel VII	: Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Empat Responden Laki-Laki	52
Tabel VIII	: Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Lima Responden Laki-Laki	53
Tabel IX	: Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Enam Responden Laki-Laki	53
Tabel X	: Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Satu Responden Laki- Laki	54
Tabel XI	: Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Dua Responden Laki- Laki	54
Tabel XII	: Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tiga Responden Laki- Laki	55

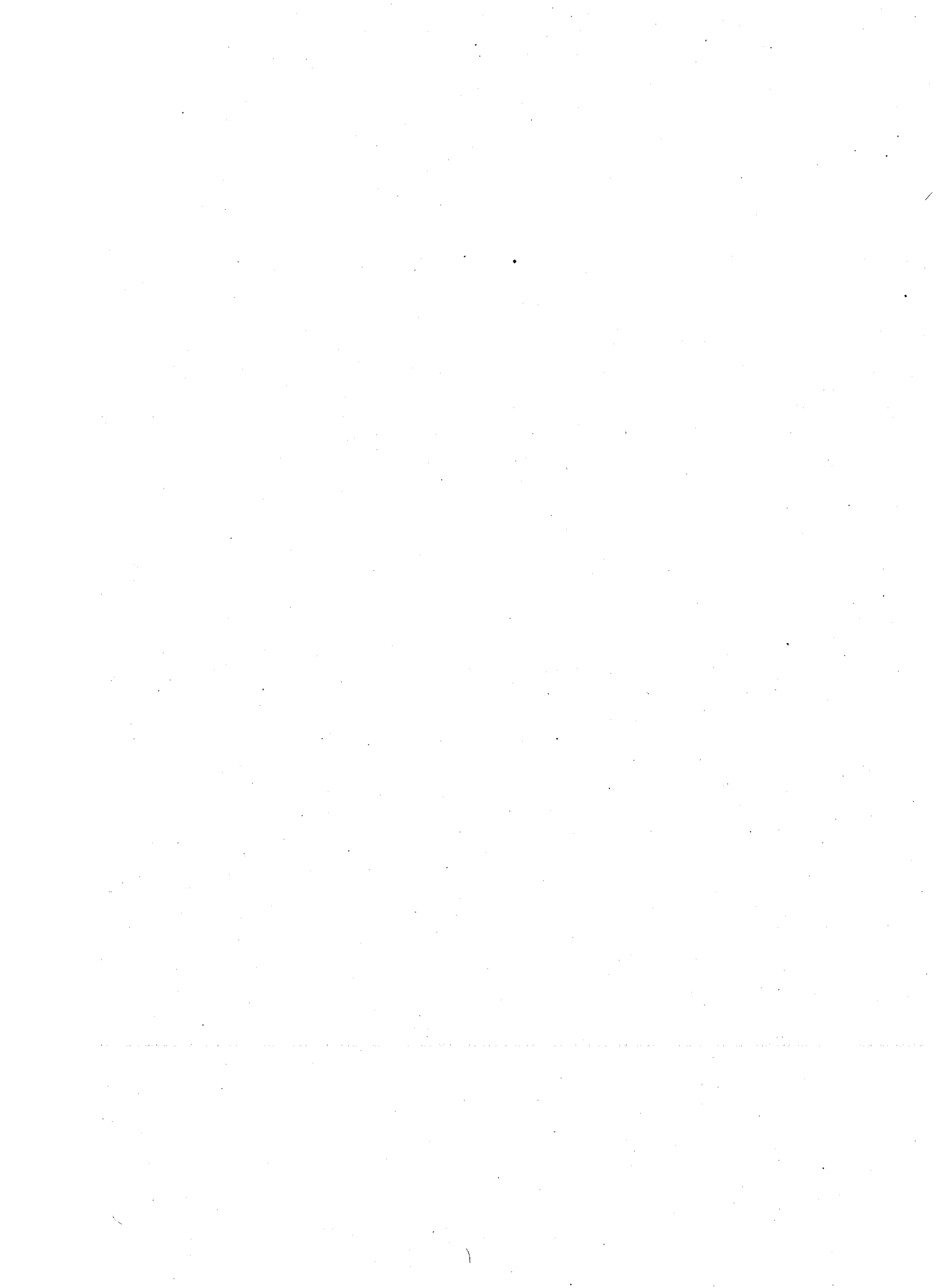
Tabel XIII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Empat Responden Laki- Laki	55
Tabel XIV : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Lima Responden Laki- Laki	56
Tabel XV : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Enam Responden Laki- Laki	56
Tabel XVI : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tujuh Responden Laki- Laki	57
Tabel XVII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Delapan Responden Laki- Laki	57
Tabel XVIII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sembilan Responden Laki-Laki	58
Tabel XIX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sepuluh Responden Laki- Laki	58
Tabel XX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sebelas Responden Laki- Laki	59
Tabel XXI : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Dua Belas Responden Laki- Laki	59
Tabel XXII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tiga Belas Responden Laki- Laki	60
Tabel XXIII : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Satu Responden Perempuan.....	60
Tabel XXIV : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Dua	

Responden Perempuan	61
Tabel XXV : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Tiga	
Responden Perempuan	61
Tabel XXVI : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Empat	
Responden Perempuan.....	62
Tabel XXVII : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Lima	
Responden Perempuan	62
Tabel XXVIII : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Nomor Enam	
Responden Perempuan	63
Tabel XXIX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Satu Responden	
Perempuan	63
Tabel XXX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Dua Responden	
Perempuan	64
Tabel XXXI : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tiga Responden	
Perempuan.....	64
Tabel XXXII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Empat Responden	
Perempuan.....	65
Tabel XXXIII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Lima Responden	
Perempuan	65
Tabel XXXIV : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Enam Responden	
Perempuan	66
Tabel XXXV : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tujuh Responden	
Perempuan	66

Tabel XXXVI : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Delapan Responden	
Perempuan	67
Tabel XXXVII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sembilan Responden	
Perempuan.....	67
Tabel XXXVIII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sepuluh Responden	
Perempuan.....	68
Tabel XXXIX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sebelas Responden	
Perempuan.....	68
Tabel XL : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Dua Belas Responden	
Perempuan.....	69
Tabel XLI : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tiga Belas Responden	
Perempuan.....	69
Tabel XLII : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Nomor Satu Semua Responden	
Responden	70
Tabel XLIII : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Nomor Dua Semua Responden	
Responden	70
Tabel XLIV : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Nomor Tiga Semua Responden	
Responden	71
Tabel XLV : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Nomor Empat Semua Responden	
Responden	71
Tabel XLVI : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Nomor Lima Semua Responden	
Responden	72
Tabel XLVII : Jawaban Angket Pembelajaran Ta'lim Nomor Enam Semua Responden	

Responden	72
Tabel XLVIII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Satu Semua	
Responden.....	73
Tabel XLIX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Dua Semua	
Responden.....	73
Tabel L : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tiga Semua	
Responden.....	74
Tabel LI : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Empat Semua	
Responden.....	74
Tabel LII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Lima Semua	
Responden.....	75
Tabel LIII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Enam Semua	
Responden.....	75
Tabel LIV : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tujuh Semua	
Responden.....	76
Tabel LV : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Delapan Semua	
Responden.....	76
Tabel LVI : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sembilan Semua	
Responden.....	77
Tabel LVII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sepuluh Semua	
Responden	77
Tabel LVIII : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Sebelas Semua	
Responden	78

Tabel LIX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Dua Belas Semua	
Responden	78
Tabel LX : Jawaban Angket Minat Belajar Nomor Tiga Belas Semua	
Responden	79
Tabel LXI : Bagan statistik deskripsi	79
Tabel LXII : Korelasi	80
Tabel LXIII : Non Parametric Correlations	81



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk membatasi serta memperluas apa yang dimaksud dalam setiap istilah dalam judul: Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Minat Belajar Santri Wahid Hasyim Gatien Yogyakarta, penulis akan memberikan batasan pada setiap istilah dalam judul tersebut agar nantinya tidak salah pengertian. Adapun istilah-istilah yang akan penulis batasi yaitu:

1. Pengaruh

Merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa terhadap hal yang lain.¹ Sedangkan dalam ilmu statistik pengaruh adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.² Pengaruh yang dimaksud penulis adalah yang ditimbulkan dari dua variabel berbeda yaitu pengaruh pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim sebagai variabel independent atau bebas dan minat belajar santri sebagai variabel dependent atau variabel terikat.

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Departemen dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 965.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hal. 20.

2. Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim

Adalah proses Kegiatan Belajar Mengajar yang diadakan di Madrasah Diniyah Wahid Hasyim kelas dua ibdtidaiyah dengan durasi pertemuan dua kali setiap minggunya.³

3. Minat Belajar

Merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa simpatik atau tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal tersebut.⁴

4. Santri

Santri atau siswa adalah anak didik yang sedang tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun perkembangan mental.⁵ Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa santri dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Santri Mukim

Santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren.

b. Santri Kalong

Murid atau santri yang berasal dari daerah sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran/pengajian

³ Jadwal Madrasah Diniyah Semester Genap 2005.

⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 30.

⁵ Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, Cet.II, 1988), hal.11.

yang ada di pesantren mereka bolak-balik(*nglaju*) dari rumahnya sendiri.⁶ Sedangkan yang dimaksudkan santri dalam penelitian ini adalah murid Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang menetap di asrama tahun 2006.

5. Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai atau pengasuh dan para ustadz pengajar serta anak didik dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal.⁷

Wahid Hasyim adalah tempat di mana penulis hendak melakukan penelitian. Sedangkan fokus penelitian ini adalah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya kelas ibtidaiyah I.

Jadi, **“Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’alim Terhadap Minat Belajar Santri Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta”** merupakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran kitab ta’limul muta’alim yang diukur melalui keaktifan santri mengikuti pembelajaran kitab ta’limul muta’alim, kuantitas atau volume bab yang telah dipelajari, serta pemahaman

terhadap isi kitab serta kemampuan untuk menjalankan isi pesan moral di dalamnya. Terhadap minat belajar yang dicirikan dengan kesungguhan dan keseriusan dalam menerima pengajaran di kelas dan kerajinan mendalami pelajaran di sekolah dan di luar sekolah (madrasah), adanya perhatian dalam

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 51-52.

⁷ Hasbulloh, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhannya*, (Jakarta: LSIK, 1985), hal. 24.

Kegiatan Belajar Mengajar, kecenderungan, dan kemauan serta kesiapan dalam mengikuti belajar mengajar, pada santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam buku "ESQ" *The ESQ Way 165* oleh Ary Ginanjar Agustian di terangkan bahwa ketika kita menyikapi sebuah ilmu pengetahuan hanya dengan pemahaman saja atau hanya mengandalkan kecerdasan otak saja tanpa pengolahan yang lebih dalam dan melatih isinya serta fondasi spiritual yang kuat maka yang terjadi adalah kegagalan.⁸

Al-Qur'an juga menjelaskan:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."⁹

Sebab disadari ataupun tidak tugas utama manusia di dalam hidup adalah ia harus mempunyai pribadi yang baik, yang berarti tidak ada alasan bagi yang lain untuk datangnya ketidaktenangan. Hal ini merupakan konsekwensi

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga , 2001) hal. 55.

⁹ Asyaikh Hasanain Muhammad Makhluuf, *Tafsir wa Bayanun*, (Beirut : Daar Ibnu Katsir, tt) hal. 124.

lanjut dari kesanggupannya untuk hidup. Cepat atau lambat, massa untuk itu harus dimilikinya, dengan mengusahakan diri.¹⁰

Senada hal tersebut kitab *Ta'limul Muta'alim* pada awal oleh Syaikh Az-Zarnuji di buat untuk merubah dasar perilaku dari para pencari ilmu yang sudah jauh melenceng mulai dari sikap kepada guru, bertingkah laku di masyarakat serta sikap yang tidak pernah memahami dan menjalankan ilmu yang diperoleh untuk kebaikan sehingga ilmu itu sendiri jauh dari kemanfaatan dan lain sebagainya.¹¹

Maka wajarlah bila para kyai pemangku pondok pesantren sepakat bahwa kitab ini cocok untuk mendasari jiwa kesantrian, jiwa pelajar penuntut ilmu pengetahuan.¹² Sehubungan dengan judul skripsi yaitu: "Pengaruh Pembelajaran Kitab *ta'limul Muta'alim* Terhadap Minat Belajar Santri Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta", maka yang menjadi objek penelitian adalah santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Karena santri merupakan siswa berumur remaja yang banyak mengalami pertentangan dan sikap. Dalam buku "Pengantar Pendidikan" saduran "Crow and Crow" oleh Siti Meichati MA, menyatakan bahwa anak umur 13-20 tahun termasuk tingkat adolesen yaitu mereka mempunyai sifat-sifat yang berbeda pada masa kanak-kanak, seperti seorang anak menjadi keras kepala, sukar diatur, sering melawan orang tua, guru, teman dan kadang-kadang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

¹⁰ Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 157.

¹¹ Az-Zarnujiy, *Ta'limul Muta'alim*, (Semarang : Toha Putera, tt), hal. 3.

¹² Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Dalam Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 1978), hal. I.

Berdasarkan beberapa informasi yang penulis terima bahwa kebanyakan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim kebanyakan adalah usia remaja dari 6-22 tahun. Padahal pada kategori usia tersebut merupakan jiwa yang rentan terhadap masuknya pengaruh-pengaruh negatif dalam jiwa mereka. Maka para ustadz/ustdzah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi dan memperbaiki akhlak mereka. Salah satu usaha yang ditempuh di antaranya adalah dengan memberikan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim secara berkesinambungan. Dengan anggapan bahwa apresiasi positif untuk Ta'lim Muta'alim rata-rata bermuara pada dua hal: konsistensinya dalam memahami pendidikan murni sebagai pembentukan moral dan perhatiannya yang cukup besar terhadap efektifitas penerimaan informasi (ilmu pengetahuan), tanpa menabrak bingkai tatakrama (*adab*) dalam segala prosesnya. Sebab diakui atau tidak jasa "Ta'lim dalam pembentukan moral dalam proses pendidikan tidak tanggung-tanggung. Di pesantren, ia tidak hanya jadi ikon tapi juga ruh. Ada banyak "anekdot" moral pendidikan yang mengalir dari Zamakhsyari Dhoefier dalam *Tradisi Pesantren*. Semuanya menggambarkan betapa kentalnya Ta'lim dalam pembentukan tradisi pendidikan dan moral di pesantren.¹³

Dan remaja pada usia 6-22 tahun merupakan generasi penerus yang secara fisik maupun psichis masih sangat memerlukan pembinaan dalam belajar terutama mengenai pembinaan akhlak mereka. Dari uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan meneliti yang akan mengambil obyek di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, di mana kebanyakan santrinya

¹³ [http://Kritik Ta'lim. Tripod.com](http://KritikTa'lim.Tripod.com), Akses Tanggal 22 Januari 2006.

adalah usia pelajar yang masih memerlukan bimbingan penuh dalam menatap masa depannya dan sebagai calon penerus pemimpin bangsa.

Oleh karena masalah ini sangat penting untuk dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya, maka penulis bermaksud membahasnya dalam penulisan skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis rumuskan masalah penelitian adalah: Apakah ada pengaruh antara pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dengan minat belajar santri Wahid Hasyim?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian atau pembahasan tentu mempunyai arah dan tujuan tertentu. Pada umumnya tujuan tersebut berkisar pada menemukan, mengembangkan atau menguji suatu hipotesa.

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap minat belajar santri Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Menambah *khazanah* pengetahuan tentang etika belajar yang baik dan bimbingan konseling di sekolah dalam wacana bimbingan belajar

b. Kegunaan praktis

- Bagi santri, agar dapat mempraktekan etika belajar yang baik, sebagaimana yang digariskan Ta'limul Muta'alim.
- Bagi pondok, menjadi masukan bagi pengurus pondok khususnya madrasah diniyah dalam memberikan materi bimbingan belajar yang lebih baik bagi santri.

E. Telaah Pustaka

Setelah menelaah beberapa penelitian yang telah dilakukan, tampaknya belum ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran dari kitab Ta'limul Muta'alim. Sementara itu, hasil penelitian yang mengkaji kitab Ta'limul Muta'alim memang telah banyak ditemukan, tetapi belum ada juga yang membahas secara khusus tentang pengaruh pembelajaran dari kitab Ta'limul Muta'alim dalam kerangka penelitian kuantitatif. Agar tidak terjadi pengulangankajian yang telah ada, maka perlu sedikit gambaran tentang beberapa kajian yang telah dilakukan, misalnya:

Pertama, Nurhamid, skripsinya¹⁴ terfokus pada pembahasan tentang konsep belajar menurut Az-Zarnuji dalam dalam kitab *Ta'limul Muta'alim Thoriq al-Ta'allum*, Telaah kritis konsep belajar dalam kitab tersebut.

Kedua, dalam skripsinya yang berjudul *self Actualization in Learning by Az-Zarnuji in His Book Ta'lim al-Muta'alim*,¹⁵ Muhammad Qowim menjelaskan

¹⁴ Nurhamid, Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

tentang aktualisasi diri dalam belajar menurut Az-Zarnuji yang meliputi, aktivitas belajar, karakteristik aktualiasasi diri dan indikatornya dalam belajar.

Ketiga, Hendro Widodo, dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan yang Membebaskan; Kritik Terhadap Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim*.¹⁶ Memaparkan tentang kritik terhadap konsep belajar mengajar dalam kitab tersebut dengan prespektif pendidikan yang membebaskan.

Keempat, Lutfi Malihah, dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim al-Mut'alim)*.¹⁷ Hanya memaparkan tentang konsep akhlak yang diajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'alim.

Tampak jelas bahwa penekanan kajian ini adalah pada akhlak, baik guru maupun siswa yang dikaji dari konsep-konsepnya Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim, yang kemudian dipadukan dengan konsep secara umum yang terdapat dalam pendidikan Islam. Inilah yang membedakan kajian dalam skripsi yang dikaji penulis dengan kajian skripsi lain.

F. Landasan Teori

Untuk merumuskan hipotesa, perlu beberapa teori untuk mendukungnya, sebagai berikut:

¹⁶ Hendro Widodo, *Pendidikan yang Membebaskan; Kritik Terhadap Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

¹⁷ Lutfi Malihah, *Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim al-Mut'alim)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

1. Pengertian Minat

Minat jika ditelusuri secara mendalam banyak sekali dan beraneka ragam pengertiannya di mana antara pengertian satu dengan yang lainnya berbeda dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁸

Sedangkan menurut Agus Suyanto minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya.¹⁹

Adapun minat menurut Sukirin adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek.²⁰

Dari ketiga definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah :

- a. Kecenderungan atau pemusatan perhatian pada suatu obyek.
- b. Dilakukan dengan kemauan dan rasa senang.
- c. Timbul secara spontan atau karena lingkungan. Minat adalah sumber hasrat belajar.

Dengan demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu maka ia memulainya dengan menaruh minat terhadap hal tersebut. Keberadaan minat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang yang meliputi tiga

¹⁸ Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal.182.

¹⁹ Agus Suyanto, *Psikologi Ilmu*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hal. 101.

²⁰ Sukirin, *Pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1998), hal. 75.

fungsi jiwa: kognisi, emosi, konasi. Ketiga komponen tersebut terdapat dalam minat. Kemunculan minat kadang-kadang timbul dengan sendirinya kadang-kadang harus diusahakan.

Minat yang timbul dengan sendirinya:

- a. Dorongan kodrat (*basic drives*).
- b. Pengalaman yang diperoleh anak (*acquired drives*).

Minat dalam pengertian yang mendasar berhubungan dengan sikap. Menurut Ngilim Purwanto sikap adalah perbuatan tingkah laku sebagai reaksi terhadap rangsangan yang disertai dengan pendirian orang lain.²¹

Sedangkan Witherington membagi minat menjadi dua yaitu:

- a. **Minat Primitif (*Biologis*)** atau minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan dan kebebasan aktifitas.
- b. **Minat *Culturil*** yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarapnya, dengan perkataan lain minat dari tarap tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting.²²

Membahas tentang minat tidak akan lepas dari variabel-variabel minat. Seorang siswa atau santri yang timbul atau mempunyai minat dalam belajar maka akan dapat dilihat dengan adanya variabel-variabel minat yang ada pada santri atau siswa tersebut.

Adapun variabel-variabel minat adalah:²³

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 136.

²² H.c. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), hal. 121.

1. Perhatian

Perhatian adalah pengalihan segala tenaga dan jiwa yang ditujukan pada suatu obyek.²⁴ Siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan menumbuhkan perhatian spontan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tekun serta siswa belajar diam untuk memperhatikan pelajaran dalam jangka waktu yang lama. Siswa yang menaruh perhatian berarti menyerahkan pikirannya pada materi yang disampaikan pendidik.

2. Kecenderungan

Kecenderungan adalah hasrat atau kesiapan reaktif yang tertuju pada obyek kongkrit dan selalu muncul berulang-ulang.²⁵ Siswa yang mempunyai minat belajar akan cenderung memperhatikan materi yang disampaikan pendidik tanpa memperhatikan obyek lain disekelilingnya.

3. Keaktifan Siswa atau Santri

Yaitu berupa keikutsertaan siswa turut andil selama berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar. Siswa yang aktif akan selalu menggunakan setiap kesempatan yang diberikan gurunya maka hal tersebut menandakan bahwa siswa atau santri mempunyai minat belajar.

²³ Sukirin, *Pokok-Pokok Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1981), hal. 75.

²⁴ *Ibid.*, hal. 75.

²⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 102.

4. Kemauan

Kemauan merupakan kekuatan sadar dan hidup untuk menciptakan sesuatu yang berdasar perasaan dan pikiran.²⁶ Kemauan sesungguhnya bukanlah fungsi pasif melainkan perbuatan yang mengandung usaha aktif dan berlangsung dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan ini sangat penting sebagai salah satu perbuatan aktif yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan di dalam dirinya yang bertugas mendorong ke suatu tujuan yang berarti, di mana hal ini sangat erat kaitannya dengan keinginan (minat) dan tujuan seseorang.

5. Kesiapan

Sebagai motivasi dalam rangka membangkitkan minat belajar adalah tersedianya banyak waktu dan tenaga yang harus dicurahkan pada pelajaran. Karena pendidikan adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas siswa, oleh sebab itu seorang guru harus membangkitkan minat belajar siswa sekaligus memberikan kesiapan kepada siswa agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan menjadikan kesiapan tersebut sebagai kekuatan belajar.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar seorang peserta didik tidak akan terlepas dari minat sebab minat merupakan alat pokok motivasi, dan motivasi sebagai daya pendorong belajar peserta didik. Minat dan motivasi keduanya

²⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1989), hal. 95.

mempunyai kaitan erat sekali. Minat dapat timbul dari dirinya sendiri akan tetapi pendidik, orang tua dan lingkungan juga berperan dalam membangkitkan minat.

Adapun cara membangkitkan minat²⁷ antara lain:

- a. Mengembangkan adanya kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.²⁷

Dalam buku "Tehnik Penyajian Materi BP-7 Pusat" untuk membangkitkan minat peserta didik²⁸ dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi belajar yang menguntungkan Proses Belajar Mengajar, menggiatkan indra dari peserta didik sebanyak mungkin dengan jalan menggiatkan indra penglihatan, pendengaran dan perabaan peserta didik. Perlu juga memperhatikan aspek mental emosional yaitu perasaan perasaan peserta didik terhadap pengajaran dari senang, benci, takut dan sebagainya.
- b. Motivasi yaitu pemberian perangsang dan dorongan belajar sehingga peserta didik :
 - 1) Menimbulkan hasrat ingin mengetahui.
 - 2) Menciptakan jiwa berlomba yang sehat.
 - 3) Memberikan pujian dan kecaman yang membangun.
 - 4) Melayani keinginan peserta didik untuk mendapatkan penghargaan.
 - 5) Mendekatkan peserta didik pada kenyataan-kenyataan.²⁸

²⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 93.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek menurut ahli pendidikan adalah dengan menggunakan minat yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada Tanner menyarankan agar pada pengajaran juga berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya dimasa datang.

Adapun usaha-usaha lain yang dapat dilakukan apabila usaha tersebut tidak berhasil, pendidik dapat menggunakan secara intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran, yaitu alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan perbuatan yang tidak menjadi kehendaknya atau perbuatan dilakukan dengan tidak baik. Dengan demikian intensif diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

2. Pengertian Belajar

Hampir setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah atau madrasah Kegiatan Belajar Mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai subyek didik.

Berkaitan dengan belajar banyak para ahli mengemukakan tentang definisi belajar yaitu:

Menurut Moh. Surya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁸ Tehnik Penyajian Materi, (Jakarta: BP-7 Pusat, 1980), hal. 7.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Sedangkan menurut Mouly belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan seseorang di masa lampau.³⁰

Adapun belajar menurut H.M. Arifin adalah kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar hal ini dikuatkan dengan turunnya wahyu yang pertama kali berupa perintah "Membaca". Dan jika ditinjau dari aspek psikologis menurut pendapat Hasan Langgulung bahwa perintah membaca pada wahyu pertama tersebut melibatkan melibatkan proses mental yang tinggi yaitu proses pengenalan, ingatan, pengamatan dan daya kreasi.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar sebagai hasil proses yaitu:³²

1. Perubahan yang terjadi secara sadar artinya seseorang yang belajar akan menyadari dan merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

²⁹ Tim Penulis Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1991), hal. 61.

³⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 17.

³¹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 163.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. V.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional artinya bahwa perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif artinya bahwa perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk keseluruhan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara artinya bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena proses belajar bersifat permanen.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah artinya bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku artinya perubahan yang dicapai seseorang setelah proses belajar meliputi perubahan tingkah laku.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya akan tetapi faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

I. Faktor Intern

Adapun faktor-faktor intern, yaitu :

A. Faktor Jasmaniah yang meliputi:

1. Faktor kesehatan, kesehatan merupakan hal terpenting dalam mengikuti proses belajar.
 2. Cacat tubuh, cacat tubuh adalah yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Siswa yang cacat akan menyebabkan terganggunya proses belajar.
- B. Faktor psikologi, yang dibagi menjadi tujuh golongan yang mempengaruhi belajar yaitu:
1. Intelegensi atau kecerdasan
Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yakni kecekapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.
 2. Perhatian
Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek.
 3. Minat
Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena apabila pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa maka hasil pelajarannya akan lebih baik

5. Kematangan

Hal ini adalah merupakan tingkat dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

6. Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan siswa untuk memberikan respon terhadap apa yang didapat.

7. Motif

Siswa yang memiliki motif yang kuat akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.³³ Secara Tradisional biasanya orang biasanya membedakan adanya dua motif, yaitu :

a. Motif Instrinsik, motif yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

b. Motif Ekstrinsik, motif yang timbul oleh rangsangan dari luar.³⁴

³³ Slameto, *Op Cit*, hal. 54 -56.

³⁴ Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 13.

C. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Kelelahan jasmani, hal ini terlihat dengan lemah-lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
2. Kelelahan rohani, hal ini dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan serta dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

II. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang berpengaruh terhadap belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam

pergaulan di masyarakat, misalnya: kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang kesemuanya mempengaruhi belajar.³⁵

Dengan demikian sebenarnya hasil akhir dikegiatan belajar adalah tidak semata-mata pengembangan intelektual, melainkan juga mencakup sikap dan perilaku yang berkembang dari keadaan semula atau sebelum belajar dan berkembang itu menuju kepada kesempurnaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pada intinya hasil akhir yang akan dicapai dalam belajar adalah bantuan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan pada dirinya sendiri sehingga ia dapat bertanggungjawab pada orang lain.³⁶

Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar yang dimaksudkan mencakup tiga keberhasilan, yaitu:³⁷

- a. Keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yakni sikap kemandirian.
- b. Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap positif dalam menanggapi agama Islam, mempunyai keyakinan yang kuat terhadap Islam, dan memiliki akhlakul karimah.

³⁵ Slameto, *Op Cit*, hal. 57-59.

³⁶ D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm. 21.

³⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 126.

- c. Keberhasilan pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya kelelahan jasmani. Hal ini terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

3. Pengertian Pembelajaran

Pada dasarnya istilah pembelajaran merupakan padanan kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar dan upaya untuk membelajarkan siswa.³⁸

Perubahan itu adalah perubahan tingkah laku. Perubahan itu dinilai dari tingkah laku melalui pembelajaran, yaitu perubahan yang lebih maju, lebih tinggi dan lebih baik dari tingkah laku sebelum adanya aktivitas pembelajaran.³⁹

Pembahasan mengenai pembelajaran tidak lepas dari pembicaraan mengenai faktor-faktor pengajaran. Mengingat bahwasanya faktor-faktor pengajaran merupakan penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Bila faktor pengajaran itu bisa diterapkan dengan baik maka pengajaran akan belajar baik, tetapi sebaliknya apabila terjadi ketimpangan dalam menerapkan faktor-faktor pengajaran proses belajar mengajarpun akan mengalami ketimpangan. Hal ini disebabkan karena satu unsur dengan unsur lain merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah: siswa, guru, tujuan, bahan, metode dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya, keenam faktor itu akan penulis jelaskan sebagai berikut:⁴⁰

³⁸ Metodologi Pembelajaran, (Yogyakarta: AKTA IV UST, 2006), hal. 5.

³⁹ Definisi Pengajaran dan Pembelajaran, <http://sabri23.tripod.com/tugasan5.htm>. Akses tanggal 12 Desember 2005.

A. Siswa (santri)

Siswa di samping menjadi obyek pengajaran ia sekaligus menjadi subyek pengajaran. Hingga keberadaannya merupakan satu keharusan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Artinya pengajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa.

B. Guru (ustadz)

Guru merupakan tempat yang sentral keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Menjadi guru tidaklah mudah, banyak hal yang harus diperankan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya guru harus berkualitas tinggi, di samping itu ia juga harus dapat menyusun, menyelenggarakan dan menilai program kerja pengajaran.

C. Tujuan

Merupakan target yang harus dicapai dalam pengajaran hingga pengajaran dari proses belajar mengajar itu dapat dilihat dari tercapai dan tidaknya tujuan yang telah digariskan. Baik itu keberhasilan pengajaran dibidang pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap yang dimiliki siswa. Karena itu tujuan merupakan target maka keberadaannya merupakan satu keharusan bahkan langkah pertama yang harus dirumuskan. Tanpa adanya tujuan pendidikan tidak akan bisa menentukan apa yang akan diajarkan dan apabila hal ini terjadi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif.

⁴⁰ Metodologi Pembelajaran, *Op.Cit.*, hal. 5-8.

D. Bahan/ materi

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan sehingga suatu pengajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang hendak disajikan. Dalam penyusunan materi harus mengarah pada tujuan yang ditentukan. Sehingga materi mempunyai kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

E. Metode

Faktor yang sering dijadikan sorotan dalam dunia pembelajaran adalah segi metode. Karena keberhasilan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu metode merupakan unsur penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami sehingga tercipta suasana belajar yang hidup. Di sinilah peran guru sangat diperlukan untuk memilih metode/cara yang paling tepat dan efektif sesuai dengan tujuan pengajaran.

F. Evaluasi/Penilaian

Kemampuan yang juga harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah adanya evaluasi atau penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah untuk mengukur kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Jika hendak melihat kemajuan maka harus kontinu mengikuti kemajuan itu. Itu berarti bahwa evaluasi harus terus menerus ada dalam pengajaran. Berdasarkan pokok-pokok evaluasi tersebut di atas, maka jelas evaluasi menempati posisi yang

sangat penting dalam belajar mengajar, bahkan dinilai tidak lepas dari proses tersebut.

4. Korelasi Pembelajaran Ta'lim Muta'alim Kepada Minat Belajar

Dari konsep-konsep yang ada dapat diketahui bahwa keberhasilan dari pembelajaran adalah adanya minat yang kuat dari seorang siswa atau santri. Sedangkan jika tidak ada minat maka proses dari belajar mengajar itu sendiri akan timbul ketimpangan sebab siswa atau santri selain sebagai obyek pengajaran juga sekaligus sebagai subyek pengajaran, dapat dikatakan juga bahwa minat adalah satu kunci pokok dari kesuksesan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Hal tersebut menyiratkan makna betapa pentingnya minat dalam proses belajar mengajar. Jika dikaji lebih jauh, terdapat hubungan timbal balik antara konsep pembelajaran dengan konsep minat belajar, yaitu sama-sama menekankan pada kejiwaan atau psikologi siswa.

Sedangkan cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dan orang yang bersentuhan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan terdidik atau siswa agar minat itu ada antara lain: menumbuhkan hasrat ingin mengetahui, menciptakan jiwa berlomba yang sehat, memberikan pujian dan kecaman yang membangun, melayani keinginan peserta didik untuk mendapatkan penghargaan, mendekatkan peserta didik pada kenyataan-kenyataan.⁴¹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa minat sesungguhnya tidak serta merta muncul dari diri siswa atau santri itu sendiri tapi juga harus ada rangsangan-rangsangan dari pihak luar termasuk juga di dalamnya adalah

⁴¹ BP-7 Pusat, *Op Cit.*, hal. 7.

faktor-faktor yang ada dalam pembelajaran seperti guru juga dari orang tua dan masyarakat sekitar serta lingkungan pendidikan yang sesuai dan mendukung.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang baik dan benar secara tidak langsung akan memberikan motivasi yang nantinya akan menimbulkan minat untuk belajar pada peserta didik.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Sebagai jawaban sementara terhadap pokok permasalahan tentang pengaruh pembelajaran kitan Ta'limul Muta'alim terhadap minat belajar santri Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta, Hipotesis yang dapat disusun penulis adalah:

Hipotesis alternatif (Ha): Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dan minat belajar mempunyai hubungan positif, yang mempunyai arti semakin sering pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim diadakan maka minat belajar santri semakin ada.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data utama yaitu data mengenai Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dan Minat Belajar Santri yang diperoleh melalui sebaran angket, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk memperjelas hasil hipotesis.

1. Metode Kuantitatif

Adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan satu fenomena menurut perspektif peneliti. Karena itu dalam metode kuantitatif sering menggunakan rumus-rumus statistik untuk mencari keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel.⁴² Melihat pendapat tersebut maka peneliti dapat mengansumsikan variabel penelitian sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel Kuantitatif

- 1) Variabel Terikat : Minat belajar santri
- 2) Variabel Bebas : Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

b. Definisi Operasional

- 1) Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan individu terhadap sesuatu dan berusaha ingin mencobanya. Ketertarikan tersebut dipengaruhi oleh perhatian, kecenderungan, keaktifan, kesiapan, kesungguhan dan kemauan.⁴³
- 2) Pembelajaran sendiri adalah proses dari pembelajaran siswa yang disertai dengan adanya perubahan tingkah laku. Indikator yang digunakan adalah intensitas dalam mengikuti pembelajaran, kuantitas pelajaran yang telah dipelajari serta pemahaman terhadap isinya.⁴⁴

⁴² Imam Suprayogp dan Tobroni, *Metodologi Sosial-Agama*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2003), hal.9.

⁴³ Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Pemuntut Ilmu dalam Terjemah Ta'limul Muta'alim*. (Kudus: Menara Kudus, 1978), hal. 2.

⁴⁴ Aliy As'ad, *Op. Cit.*, hal. 34-47.

2. Populasi dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang sekaligus menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, dari kalangan mahasiswa di madrasah diniyah. Besarnya populasi N adalah 41 dan karena besarnya N kurang dari 100 maka sampel digunakan semua.

Dalam penelitian ini penulis menentukan karakter responden, penentuan karakter ini dimaksudkan untuk memfokuskan arah penelitian, sehingga apabila responden tidak memenuhi karakter yang ditentukan maka penulis menyatakan gugur dalam penentuan subyek penelitian. Adapun karakter subyek penelitian yang harus dipenuhi oleh responden adalah sebagai berikut:

- a. santri Madrasah Diniyah kelas I Ibtida'iyah ;
- b. bertempat tinggal di Pondok Pesantren Wahid Hasyim;
- c. responden mengisi angket sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam pengisiannya;
- d. responden mengembalikan angket sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan observasi penulis bahwa di madrasah ini diasumsikan sangat potensial untuk diteliti dalam hal kecerdasan emosional dengan alasan bahwa mayoritas siswanya tinggal di asrama pondok pesantren yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan kepesantrenan yang memiliki ciri khas dalam kegiatannya, dilakukan secara bersama-sama, mulai dari sistem belajar-mengajarnya sampai pada keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam pesantren.

Lingkungan pesantren diasumsikan sangat potensial karena bertitik tolak pada teori pengaruh lingkungan yang dikemukakan oleh Mastuhu, di mana lingkungan pesantren mempunyai pengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Lingkungan pesantren, baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembentukan dan perkembangan anak didik atau santri, kepribadian individu dan kelompok dibentuk oleh lingkungan kehidupan yang mengasuhnya. Dalam lingkungan hidup, perilaku individu dan kelompok diseleksi, dispesialisasi, dan distratifikasi, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang wajib dilakukan dan apa yang wajib ditinggalkan. Suatu kebiasaan yang secara terus-menerus dilakukan oleh santri selama 24 jam setiap harinya, yang pada akhirnya membentuk kepribadian santri.⁴⁵

3. Metode dan Pengumpulan Data

a). Observasi

Merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian yang langsung ditangkap. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur di mana pengamat dalam melakukan pengamatan atau observasinya dilakukan secara bebas tanpa adanya ketentuan waktu dan panduan yang harus dijalankan.⁴⁶

⁴⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal.90.

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2002), hal. 86.

Penulis meletakkan observasi pada alat pengumpul data yang pertama kali karena sebelum meneliti titik utama yang akan diteliti penulis harus tahu keadaan obyek yang diteliti secara riil mengenai lapangan yang akan diteliti, sehingga penulis harus menganalisis secara kreitis terlebih dahulu apakah layak atau tidak tempat yang akan dijadikan obyek penelitian untuk diteliti secara lebih lanjut.

Hasil dari observasi penulis mendapatkan data mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim mulai letak geografis, sejarah dan lembaga pendidikan yang dapat dilihat secara riil di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b) Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang dilakukan peneliti.⁴⁷ Angket pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dan kesahihan angket dapat diketahui setelah melaksanakan uji coba yaitu setelah angket disebarkan, skor yang telah diperoleh dilakukan uji instrument terlebih dahulu.

1. Angket Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim yaitu:

- intensitas santri mengikuti pembelajaran.
- kuantitas atau volume bab yang telah dipelajari.
- serta pemahaman terhadap isi kitab.

Dari kedua indikator tersebut tersusun 6 butir pertanyaan. Dalam angket tersebut terdapat dua alternatif jawaban yaitu: ya dan tidak. Pernyataan

⁴⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1989), hal. 67.

favorable diberi bobot 1 dan 0 sedangkan untuk pernyataan unfavorable diberi bobot 0 dan 1 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Indikator Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim

No	Indikator	Nomor Item		Jml
		Favorable	Unfavorable	
01	intensitas santri mengikuti pembelajaran	1		1
02	kuantitas atau volume bab yang telah dipelajari	2, 3, 4		3
03	pemahaman terhadap isi kitab	5	6	2

2. Angket Tentang Minat Belajar

Angket tentang minat belajar indikatornya yaitu:

- adanya perhatian.
- kecenderungan.
- kesungguhan.
- kemauan.
- kesiapan.
- keaktifan.

Dari aspek-aspek tersebut tersusun 13 pernyataan. Dalam angket tersebut terdapat dua alternatif jawaban sama dengan angket pembelajaran kitab ta'limul muta'alim yaitu: ya dan tidak.

Tabel II
Indikator Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Item		Jml
		Favorabel	Unfavorabel	
1	adanya perhatian	1		1
2	kecenderungan	2	3, 4	3
3	kesungguhan	5, 6		2
4	kemauan	7, 8		2
5	kesiapan	9, 10, 11		3
6	keaktifan	12	13	2

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data yang tidak diperoleh dari metode angket, karena metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian. Metode ini berguna untuk mengetahui data tentang keadaan umum santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

5) Metode Interview atau wawancara

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan. Metode interview dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Oleh sebab itu, interview ditujukan kepada informan yang mengetahui banyak tentang data-data tersebut, misalnya Ketua Yayasan atau Ketua Lembaga.

3. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Data yang dikumpulkan tidak akan ada artinya apabila tidak dianalisa.⁴⁸ Analisa data merupakan hal paling penting dalam metode ilmiah, karena analisa data tersebut akan merupakan arti dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah :

a. *Scoring* dan kategori variabel

Data yang sudah diedit, diberi skor dengan nilai tertinggi 1 (satu) dan nilai terendah 0 (nol).

b. Analis Korelasi

Data yang sudah ada diedit dan dianalisis dengan analisis bivariat. Analisis ini berguna untuk mencari ada dan tidaknya korelasi atau hubungan antara pembelajaran ta'lim muta'alim dengan minat belajar santri Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya analisis data penelitian ini menggunakan program komputer seri SPSS seri 14 edisi Teguh Wahyono.

4. Interpretasi

Data yang diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisa korelasi ditafsirkan dalam bentuk kalimat untuk mengetahui apakah temuan yang diperoleh terjadi karena kebetulan atau terjadi secara sistematis dan selanjutnya ditafsirkan pula apakah konsisten dengan teori yang menjadi dasar hipotesisnya.

⁴⁸ Nazir, M., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indah, 1988), hal. 405.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari 4 bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim terdiri atas letak geografis, sejarah berdiri, Pendidikan Formal dan Informal.

Bab ketiga, berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian, meliputi persiapan, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian.

Bab keempat, berisi penutup meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab III, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab ta'lim muta'alim mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat belajar santri dengan probabilitas $0,003 < 0,05$.
2. Tanda “*” pada *pearson correlation* 0,333 serta *Nonparametric Correlations* 0,312 menunjukkan bahwa terjadi hubungan tinggi antara dua variabel yang diuji. Artinya adanya pembelajaran kitab ta'lim muta'alim berpengaruh terhadap minat belajar santri Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta.
3. Secara keseluruhan terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap minat belajar santri. Artinya semakin sering pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim diadakan maka minat belajar santri makin ada.
4. Minat belajar pada santri Wahid Hasyim dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembelajaran kitab ta'lim muta'alim.

B. Saran- Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang pantas dijadikan saran dalam pembelajaran ta'lim untuk meningkatkan minat belajar antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya guru pengampu ta'lim muta'alim senantiasa meningkatkan belajar santri guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran serta berkoordinasi dengan guru pengampu bidang studi lain.
2. Hendaknya pembelajaran *Ta'lim Muta'alim* dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar santri seoptimal mungkin.
3. Hendaknya para santri lebih aktif lagi dan memperhatikan dalam belajar *ta'lim* dan pelajaran lainnya serta mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
4. Bagi para peneliti yang hendak melanjutkan penelitian ini sudi kiranya mencari faktor-faktor lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah dengan Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- As'ad, Aliy, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Dalam Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Kudus: Menara Kudus, 1978.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hasbulloh, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhannya*, Jakarta: LSIK, 1985.
- [Http://sabri23.tripod.com/tugas5.htm](http://sabri23.tripod.com/tugas5.htm).
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- _____ , *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Malihah, Lutfi, *Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim al-Mut'alim)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1989.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Nazir, M., *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indah, 1988.
- Nurhamid, *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Departemen dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Qowim, Muhammad, *Self Actualization in Learning by Az-Zarnuji in His Book Ta'lim al-Muta'alim*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

Santoso, Singgih, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

_____, *Belajar Mengajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1989.

Sukardi, D. Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm. 21

Sukirin, *Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1998.

_____, *Pokok-Pokok Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1981.

Suryabrata, Sumardi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Suyanto, Agus, *Psikologi Ilmu*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.

Tehnik Penyajian Materi, Jakarta: BP-7 Pusat, 1980.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penulis Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UPP IKIP, 1991.

Widodo, Hendro, *Pendidikan yang Membebaskan; Kritik Terhadap Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Witherington, H.c., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1978.

Ya'qub, Hamzah, *Ethika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro, Cet.II, 1988.

<http://sabri23.tripod.com/tugas5.htm>. Akses tanggal 12 Desember 2005.